

SLOGAN

RA SRAWUNG MATIMU NGLUNDUNG

SEBAGAI PENGIKAT SOLIDARITAS DI YOGYAKARTA

Adinda Mafisa Hanum, Anggita Mutia Prastiwi, Aurelia Laksmi Kirana, Ivana Aurora
Khairunnisa , Rhevia Rizky Khoirunnisa, Silva Novia Rhomadhoni

SMA Negeri 7 Yogyakarta

 adindamafisa@gmail.com



Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana manusia membutuhkan manusia lain untuk bisa bertahan hidup. Sebagai makhluk sosial manusia harus menjalin interaksi dengan manusia lainnya. Terjadinya sebuah interaksi yang intens akan menghasilkan hubungan sosial didalamnya. Dalam menjalani interaksi akan muncul rasa solidaritas. Solidaritas menurut KBBI memiliki arti sifat (perasaan) sodiler; sifat satu rasa (senasib dsb); perasaan setia kawan. Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah perasaan saling percaya yang muncul akibat tanggungjawab bersama, dan kepentingan bersama diantara para anggotanya, dan menurut Johnson (1994) dalam bukunya berjudul Teori Sosiologi Klasik dan Modern solidaritas merujuk pada suatu hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut bersama, serta pengalaman emosional bersama.

Solidaritas yang dipegang, yaitu kesatuan, persahabatan, saling percaya, yang muncul akibat tanggungjawab bersama, dan kepentingan bersama antara anggotanya. Orang yang saling percaya maka mereka akan membentuk persahabatan, menjadi saling menghormati, terdorong untuk bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Namun, pada masa sekarang ini interaksi maupun solidaritas diantara remaja semakin turun karena adanya kemajuan teknologi. Mereka lebih memilih aktif dimedia sosial daripada aktif dikegiatan dimasyarakat.

Akibatnya organisasi masyarakat yang dulunya marak semakin hari semakin hilang. Misalnya kegiatan pertemuan remaja yang sudah jarang terjadi maupun event yang dapat memperkuat solidaritas remaja. Namun, masih banyak juga kegiatan dimasyarakat yang masih berjalan misalnya kerja bakti, rewang, sinoman, dan nyumbang. Teknologi juga berpengaruh terhadap perilaku remaja yang lebih bersifat individualisme. Remaja sekarang ini lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada kepentingan bersama. Mereka seakan tidak peduli terhadap oranglain dan lebih memilih untuk menyendiri.

Untuk itu kami melakukan penelitian yang berjudul 'Slogan Ra Srawung Matimu Nglundung Sebagai Pengikat Solidaritas Pemuda di Yogyakarta' yang berarti kita tidak bisa melakukan kegiatan hanya dirumah saja. Kita juga memerlukan waktu untuk bertemu dan saling membantu dimasyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan informasi seberapa aktif para pemuda dalam berorganisasi dimasyarakat



Rumusan Masalah

Bagaimana Slogan Ra Srawung Matimu Nglundung dapat meningkatkan solidaritas pemuda di Yogyakarta

Tujuan Penelitian

1. Upaya meningkatkan solidaritas pemuda di Yogyakarta
2. Mendeskripsikan rasa solidaritas pada pemuda masa kini
3. Mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan solidaritas

Manfaat Penelitian

1. Memperkuat solidaritas antar pemuda di Yogyakarta
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya

Landasan Teori

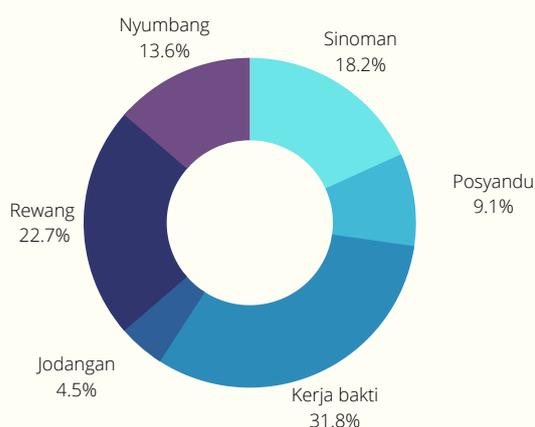
Emile Durkheim berpendapat bahwa solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Membagi konsep solidaritas ke dalam dua tipe yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas mekanik identik dengan masyarakat tradisional, sedangkan solidaritas organik identik dengan masyarakat modern. Dengan Slogan 'Ra Srawung Matimu Ngglundung' diharapkan dapat memotivasi para pemuda untuk memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Dengan slogan 'Ra Srawung Matimu Ngglundung' kita tidak bisa hanya melakukan kegiatan dirumah saja. Karena itu perilaku yang bersifat individualisme. Kita harus bersosialisasi seperti menyapa orang, ikut organisasi dimasyarakat maupun masjid, ikut kegiatan yang ada dimasyarakat, dll.

Metode Penelitian

Penelitian ini kami merupakan penelitian kualitatif yang hanya menguraikan narasi fenomena. Populasi dalam penelitian berarti seluruh objek dalam sebuah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah remaja di Yogyakarta. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian yang hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Sampel dalam penelitian disini adalah 8 orang yang berusia 18-25 tahun dan berdomisili di Yogyakarta. Serta kami menggunakan sampel non-random purposive sampling.

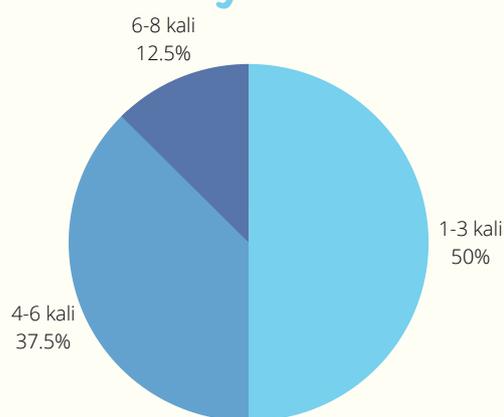
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Solidaritas yang Masih ada di Masyarakat



Ditengah masyarakat yang modern dan individualis ini ternyata masih ada beberapa kegiatan di masyarakat yang dapat memperkuat solidaritas dan tali kekeluargaan dan peran para pemudanya pun cukup sering untuk terlibat didalamnya. Dari hasil penelitian kami, kegiatan tersebut berupa Kerja bakti (31.8%), Jodangan (4,5%), Rewang (22,7%), Nyumbang (13,6%), Sinoman (18,2%), dan Posyandu (9,1%). Dari kegiatan-kegiatan tersebut keikutsertaan Pemuda didalam kegiatan cukup beragam ada yang 1-3 kali setahun (50%), 4-6 kali setahun (37,5%), dan 6-8 kali setahun (12,5%).

Tingkat Keaktifan Pemuda didalam Kegiatan Masyarakat



Poster Inovasi

Ra Srawung Matimu Ngglundung

Rancangan Inovasi

Sosialisasi tentang solidaritas dikampung, dimulai dari masing-masing kampung kelompok



Didalam sosialisasi diselipkan beberapa permainan yang berkaitan tentang solidaritas

Bakiak, memindahkan bola dengan tali, bambu gila, dll

Yang diperlukan dalam permainan
 Bakiak : kayu, ban, paku, pukul
 Bola dgn tali : bola, tali, pipa/kayu, ember
 Bambu gila : tongkat/gutik



Peraturan permainan

1. Pemenang bakiak ditentukan dari yang paling cepat sampai ke garis finish
2. Pemenang memindahkan bola dengan tali ditentukan siapa yang paling cepat memasukkan bola dalam ember
3. Pemenang bambu gila ditentukan oleh kelompok yang dapat meletakkan bambu ditanah dengan cepat

“*Inovasinya bagus, karena ada beberapa permainan yang dapat mempererat solidaritas, namun jika sosialisasi tersebut hanya dilakukan selama satu hari sepertinya kurang ada perubahan dari sebelumnya*”

Menurut responden pertama permainan yang ada permainan tersebut dapat mempererat solidaritas, namun seperti yang dikatakan responden tersebut bahwa untuk meningkatkan solidaritas tidak bisa hanya melakukan sosialisasi selama satu hari saja.

“*Inovasi tersebut bagus, memotivasi warga untuk meningkatkan kebersamaan, kegiatan tersebut dapat mempererat solidaritas antar warga, meningkatkan kekompakan dalam sebuah kelompok*”

Menurut responden kedua inovasi yang kami buat dapat meningkatkan kebersamaan atau solidaritas dilingkungannya selain itu dapat meningkatkan kekompakan dalam sebuah kelompok dan mempererat solidaritas

“Inovasi yang dibuat bagus, namun mengingat anak jaman sekarang yang sudah susah untuk diajak kumpul bersama karena beberapa hal dan mungkin lebih baik jika hanya dibuat permainan saja karena hal tersebut lebih menarik”

Menurut responden ketiga sosialisasi yang ada di poster inovasi tersebut kurang dapat membantu karena anak jaman sekarang sudah susah untuk diajak berkumpul, dan menurutnya alangkah lebih baik jika hanya dibuat permainan saja karena hal tersebut lebih menarik dan dapat diikuti semua kalangan

“Inovasinya cukup bagus, namun hal tersebut kurang efektif untuk meningkatkan solidaritas karena solidaritas tidak tumbuh hanya dengan sosialisasi namun harus juga harus diiringi dengan aksi nyata dan pendekatan secara personal”

Menurut jawaban dari responden keempat sosialisasi yang diadakan kurang efektif untuk benar-benar meningkatkan solidaritas, hal tersebut harus diimbangi dengan aksi nyata dan pendekatan personal

“*Inovasinya bagus, dan menurut saya inovasi ini dapat meningkatkan solidaritas karena dengan diadakannya permainan tersebut masyarakat kampung dapat bersosialisasi, berkumpul, bercengkrama bersama, dan berbincang-bincang agar tali persaudaraan semakin kuat.*”

Menurut responden kelima dengan adanya permainan didalam acara sosialisasi tersebut dapat meningkatkan minat para pemuda dalam mengikuti sosialisasi dan hal tersebut dapat mempererat persaudaraan dilingkungan masyarakat

Kesimpulan

Mayoritas respon mengenai inovasi yang kami buat, mereka setuju bahwa inovasi kami dapat meningkatkan solidaritas dimasyarakat. Karena dengan diadakannya kegiatan tersebut masyarakat dapat bersosialisasi, meningkatkan kebersamaan, solidaritas, kekompakan, dan memperkuat tali persaudaraan. Namun, rasa solidaritas tidak dapat tumbuh hanya dalam waktu sehari dan harus juga dibarengi dengan aksi nyata dan pendekatan personal.

Kesimpulannya adalah kita sebagai generasi penerus bangsa harus tetap menjaga solidaritas minimal dilakukan masyarakat, karena kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan

Daftar Pustaka

Johnson (1994), Teori Sosiologi Klasik dan Modern, di Indonesia kan oleh Robert MZ Lawang.. Jakarta : PT Gramedia